

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu sarana dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia guna pembangunan bangsa Indonesia kedepannya. Pendidikan yang bermutu tinggi akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, handal, mampu bersaing, dan siap menghadapi segala permasalahan. Adapun salah satu tujuan dari pendidikan ialah menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang dapat menerapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tersebut dijelaskan pula bahwasanya ada 3 jalur pendidikan yang dapat ditempuh untuk dapat mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu pendidikan formal, nonformal dan informal. Salah satu bentuk pendidikan formal ialah yang diselenggarakan di perguruan tinggi. Perguruan tinggi didesain untuk mencetak lulusan yang berkualitas dan manusiawi agar dapat bertahan dalam persaingan yang ada. Lembaga pendidikan berperan sebagai produsen yang memberikan *output* berupa sumber daya manusia kepada masyarakat. Warna dan etika perilaku yang diberikan dalam dunia pendidikan juga akan memberikan pengaruh terhadap perilaku mahasiswa yang nantinya akan terjun di masyarakat. Begitu juga terhadap profesi akuntan pendidik, lembaga pendidikan mempunyai peran yang sangat penting terhadap profesi akuntan yang berkaitan dengan etika dan moral akuntan. Pendidikan mempunyai berbagai elemen yang saling berkaitan sehingga membentuk sistem pendidikan. Elemen yang terkait dalam pengembangan dunia pendidikan adalah pemerintah, institusi, lembaga pendidikan, dosen dalam hal ini akuntan pendidik, mahasiswa. Dosen dalam hal ini adalah akuntan pendidik sudah seharusnya

memberikan contoh yang baik kepada mahasiswa karena setiap tindakan dan perilaku etis dosen akan menjadi cerminan bagi mahasiswa dan dunia pendidikan.

Keberhasilan mahasiswa dalam menguasai materi akuntansi sangat dipengaruhi oleh etika akuntan pendidik dan cara mengajarnya, sehingga adalah menjadi sangat penting bagi akuntan pendidik untuk menjaga kode etik dan terus menciptakan inovasi dalam proses belajar mengajar. Pencapaian prestasi akuntansi yang optimal dalam proses belajar mahasiswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Beberapa contoh diantaranya adalah terdapat sisi buram terhadap akuntan pendidik misalnya adalah adanya dosen yang diskriminatif, indisipliner, pemaksaan hak kepada mahasiswa, lebih mementingkan kepentingan pribadi dan lain-lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu, selain itu khususnya untuk pendidikan akuntansi yang diajarkan di Perguruan Tinggi (PT) selama ini terkesan sebagai pengetahuan secara stagnan, mekanis, dan berorientasi pada material. Stagnan, mekanis dan material ini dikarenakan pada pendidikan akuntansi yang terkesan bersifat kaku dan baku, definisi inilah yang meninggalkan nuansa mentalitas dan moralitas (Ludigdo, 2010). Adanya persepsi mahasiswa mengenai cara mengajar dalam proses perkuliahan yang masing kurang baik juga menjadi faktor yang menentukan dalam penguasaan materi akuntansi. Pada umumnya mahasiswa yang memiliki persepsi positif terhadap cara mengajar akan merasa senang dalam mengikuti pelajaran sehingga mahasiswa akan berusaha untuk memperhatikan ketika disampaikan materi pelajaran dan ikut serta aktif dalam kegiatan pembelajaran. Jika mahasiswa memiliki persepsi negatif terhadap cara mengajar, maka mahasiswa kurang memperhatikan materi yang

diajarkan dan sulit untuk memahami apa yang akan diajarkan sehingga akan mempengaruhi penguasaan materi yang disampaikan.

Seorang akuntan pendidik sudah seharusnya bertugas untuk menanamkan dan memberitahukan kepada mahasiswa akan pentingnya etika seorang akuntan dan hal ini dilakukan dalam kegiatan pembelajaran dalam kelas, sehingga mahasiswa dapat menjadi akuntan yang profesional dan beretika berdasarkan kode etik sebagaimana telah diatur dalam peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 17 Tahun 2008 mengenai kode etik profesional akuntan publik dan kode etik akuntan Indonesia.

“Untuk mengawasi akuntan publik, khususnya kode etik, Departemen Keuangan (DepKeu) mempunyai aturan sendiri yaitu Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No.17 Tahun 2008 yang mewajibkan akuntan dalam melaksanakan tugas dari kliennya berdasarkan SPAP (Standar Profesi Akuntan Publik) dan kode etik. SPAP dan kode etik diterapkan oleh asosiasi profesi berdasarkan standar Internasional. Laporan keuangan mempunyai fungsi yang sangat vital, sehingga harus disajikan dengan penuh tanggung jawab”.

Kemudian perlu ditambahkan bahwa tenaga akuntan pendidik seringkali menyisipkan materi kode etik akuntan pada mata kuliah yang digunakan kepada mahasiswa, selain itu dalam materi perkuliahan membahas bagaimana seorang akuntan yang baik dan profesional sesuai yang telah diatur dalam kode etik akuntan Indonesia. Beberapa fenomena/nuansa etika yang sering terjadi di Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi, contohnya ada pengaruh pemberian nilai pada mahasiswa. Misalnya ada beberapa tenaga akuntan pendidik yang memberi nilai di mata kuliahnya relatif sama, dengan kata lain semua mahasiswa yang ikut di mata kuliah tersebut mendapatkan nilai yang sama, apakah itu

perilaku yang etis terhadap mahasiswa yang tingkat pemahamannya terhadap mata kuliah tersebut lebih dari mahasiswa lain, tapi diberi nilai yang sama dengan mahasiswa yang cenderung lebih lemah atau tingkat kepintarannya jauh dibawah mahasiswa yang lebih tadi. Contoh lain misalnya sikap atau perilaku akuntan pendidik dan pegawai akademik terhadap beberapa mahasiswa tertentu, misalnya mahasiswa yang berprestasi, dengan mahasiswa yang tidak berprestasi. Akuntan pendidik terkadang bersikap lebih baik kepada mahasiswa yang berprestasi dibandingkan mahasiswa yang tidak berprestasi, itu juga bisa berpengaruh pada pemberian nilai. Padahal belum tentu mahasiswa yang tidak berprestasi tidak mampu/tidak dapat mengikuti proses perkuliahan dengan baik. Perilaku akuntan pendidik yang seperti itu tidak selaras/tidak sinkron dengan prinsip dan kode etik akuntan pendidik. Hal lainnya yang terjadi adalah terdapat kemungkinan akuntan pendidik tidak mampu bersikap secara profesional dalam menjalankan tugasnya, ada yang lebih mementingkan kepentingan pribadi dengan meninggalkan tugas sebagai pendidik, tidak mau menerima kritikan dan masukan dari mahasiswa, merasa paling benar dan mencampuradukkan urusan pribadi kedalam urusan peran sebagai akuntan pendidik.

Akuntan pendidik memiliki tugas untuk menghasilkan profesional-profesional dibidangnya, pendidikan akuntansi menghasilkan calon akuntan yang mampu bersaing dalam dunia kerja, seperti akuntan publik, akuntan intern, akuntan manajemen, akuntan pajak, akuntan pendidik dan lain-lain. Peran seorang akuntan pendidik sering diabaikan padahal ditangan seorang akuntan pendidiklah yang menentukan perkembangan profesi akuntansi. Berdasarkan hal tersebut maka pendidikan akuntansi memerlukan seorang akuntan pendidik yang profesional dan beretika yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang mampu memberikan contoh figur yang bisa menginspirasi mahasiswanya. Figur

perilaku yang baik bisa dilakukan melalui proses pendidikan yang disampaikan oleh seorang yang disebut akuntan pendidik. Jika seorang akuntan pendidik mampu menerapkan etika dan profesional dalam proses pendidikan maka tentunya lembaga pendidikan juga akan mampu menghasilkan *output* akuntan yang profesional (Ludigdo, 2010:59). Mencermati hal di atas maka kiranya perlu untuk mengetahui bagaimana pengaruh etika akuntan pendidik dan cara mengajarnya sehingga mahasiswa mampu menguasai materi akuntansi dengan baik. Apakah akuntan pendidik mampu bersikap profesional, akuntan pendidik adalah sosok figur yang dijadikan contoh oleh mahasiswa, jika seorang akuntan pendidik saja tidak mampu bersikap profesional, maka bagaimana bisa akuntan pendidik akan mencetak akuntan profesional. Begitu juga yang terjadi di Universitas Bhayangkara Surabaya, adanya permasalahan-permasalahan yang di hadapi mahasiswa dalam penguasaan materi akuntansi seperti yang telah disebutkan diatas menjadi satu permasalahan yang harus dipecahkan sehingga mahasiswa akuntansi benar-benar mampu bersikap profesional, melalui penguasaan pengetahuan, ketrampilan maupun sikap yang dapat ditunjukkan dengan tes atau angka yang diberikan secara periodik oleh dosen akuntansi serta merupakan kriteria keberhasilan seseorang dalam proses belajar akuntansi (Adiningsih, 2012).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat dikemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah etika akuntan pendidik dan cara mengajar berpengaruh secara parsial terhadap penguasaan materi akuntansi di Universitas Bhayangkara Surabaya?

2. Apakah etika akuntan pendidik dan cara mengajar berpengaruh secara simultan terhadap penguasaan materi akuntansi di Universitas Bhayangkara Surabaya?
3. Manakah diantara etika akuntan pendidik dan cara mengajar yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap penguasaan materi akuntansi di Universitas Bhayangkara Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis etika akuntan pendidik dan cara mengajar berpengaruh secara parsial terhadap penguasaan materi akuntansi di Universitas Bhayangkara Surabaya.
2. Untuk menganalisis etika akuntan pendidik dan cara mengajar berpengaruh secara simultan terhadap penguasaan materi akuntansi di Universitas Bhayangkara Surabaya.
3. Untuk menganalisis manakah diantara etika akuntan pendidik dan cara mengajar yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap penguasaan materi akuntansi di Universitas Bhayangkara Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi :

1. Bagi dunia pendidikan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk mengevaluasi muatan nilai-nilai dalam masa kuliah yang diberikan oleh akuntan pendidik kepada mahasiswa dan dapat menjadi pedoman atau referensi bagi peneliti lainnya yang ingin mengembangkan permasalahan yang

berkaitan dengan etika akuntan pendidik dan cara pengajarannya terhadap penguasaan materi akuntansi.

2. Bagi peneliti

Dengan penelitian ini dapat dijadikan suatu perbandingan antara teori-teori yang selama ini didapat dengan kenyataan di lapangan dan dapat menambah wawasan, pemahaman serta pengetahuan mengenai etika akuntan pendidik dan cara mengajar terhadap penguasaan materi akuntansi sehingga disiplin ilmu yang didapatkan diaplikasikan secara bertanggung jawab pada masyarakat luas.

3. Bagi Mahasiswa.

Dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam memahami pengetahuan etika akuntan pendidik di dalam menerapkan proses pembelajaran kepada Mahasiswa di Universitas Bhayangkara Surabaya khususnya pada Fakultas Ekonomi.

4. Bagi Penulis

Memperluas pengetahuan serta untuk mengetahui sejauh mana materi tentang etika akuntan pendidik dan cara mengajar terhadap penguasaan materi akuntansi yang telah dipelajari dalam perkuliahan dapat diterapkan dalam praktek untuk memecahkan masalah yang terjadi dalam tiap kegiatan yang dilakukan.